

Jurnal:

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN BREBES DALAM PEMBERDAYAAN
PETERNAK ITIK**

Yudha Ganang Permana

14010110130097

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

This research was conducted with government policy background Brebes through livestock services. In an attempt to realize the empowerment of duck breeders in Brebes, then diwujudkanlah policies and efforts of the government for the benefit of duck farmers scattered in Brebes who are members of farmer groups duck. This study focuses on the implementation in agriculture. Researchers used a qualitative research method that refers to the type of descriptive study. These research subjects are related parties and are involved in the implementation of policies to duck farmers who are members of the duck farmer groups including livestock services Brebes. The technique of collecting data through observation, interviews, documentation, literature and then analyzed through data reduction techniques, data presentation and verification / draw conclusions. These results indicate that the implementation of the aid to the farmer groups duck is not maximized in improving agricultural productivity and farm effectively, it is because the lack of technical guidance regarding the development of agriculture and animal husbandry. To fix this policy, of course, the need for improvement of both administrative and technical. Help plus, intensivity guidance from the Department related to the field of animal husbandry farms to the farmers, to maximize control systems, and infrastructure improvements.

Keywords : *Effectiveness, Policy, farm, duck farmers*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman dari sektor agraris maupun bidang peternakan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pelaksanaan pembangunan peternakan di Kabupaten Brebes diarahkan melalui pembangunan terpadu yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak melalui peningkatan kualitas dan produktifitas sumber daya peternakan. Pada era otonomi daerah sekarang ini pembangunan peternakan memiliki fungsi yang sangat penting dibanding dengan era sebelumnya karena adanya paradigma baru pembangunan yaitu pembangunan berbasis dengan pemberdayaan masyarakat, pelayanan dan perlindungan masyarakat, peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan Pendapatan asli daerah (PAD).

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, maka kebijakan pembangunan peternakan Kabupaten Brebes dirumuskan :

1. Peningkatan Pelayanan Prima di Bidang Peternakan
2. Peningkatkan Ketahanan Pangan
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia Peternakan

Salah satu bidang unggulan untuk memajukan masyarakat adalah peternakan/ usaha budidaya unggas. Peternakan jenis ini dilakukan oleh sebagian penduduk sebagai usaha sampingan. Namun, ada sebagian penduduk yang mengusahakannya secara intensif. Jenis unggas yang banyak dipelihara penduduk antara lain ayam, itik, entok, angsa, burung puyuh, dan beberapa jenis burung lainnya¹. Hasil dari peternakan unggas adalah daging dan telur, sehingga kabupaten Brebes banyak terdapat makanan olahan yang berbahan dasar telur dan daging terutama daging dan telur bebek. Salah satu olahan dari telur bebek yang terkenal dan menjadi ikon kabupaten Brebes adalah telur asin. Untuk daging bebek sendiri biasanya di olah menjadi sate, yang orang brebes menyebutnya sate blengong. Blengong sendiri adalah salah satu jenis dari varian bebek. Kabupaten Brebes adalah penghasil utama dari telur asin yang merupakan terbesar di Indonesia². Melimpahnya produksi telur asin di Brebes tak terlepas dari banyaknya sentra peternakan

¹ <http://matakristal.com/peternakan/>

² Paparan Dinas Peternakan Kabupaten Brebes Th.2010

itik di wilayah ini. Di kabupaten Brebes tercatat 1.778 peternak itik yang tersebar dan bergabung di lebih dari 10 Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Sekitar 650 peternak bebek tersebar di 11 kecamatan di kabupaten Brebes berdasarkan data Dinas Peternakan Kabupaten Brebes tahun 2010. Mereka tersebar di 11 dari 18 kecamatan di Kabupaten Brebes. Jumlah itu jauh lebih banyak dibandingkan dengan peternak unggas lain, seperti peternak ayam petelur yang 246 orang ataupun peternak ayam pedaging yang hanya 99 orang.

Beberapa sentra ternak itik di Brebes yang terkenal adalah Desa Pakijangan, Kecamatan Bulakamba, yang pada tahun 2010 meraih predikat sebagai KTTI terbaik tingkat nasional.³Banyaknya jumlah peternak itik menjadikan kabupaten Brebes sebagai salah satu sentra peternakan itik di Jateng⁴.Jumlah populasi bebek di Brebes mencapai ±612.000ekor dengan produksi telur sekitar ±5,2 juta butir per bulan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian dilakukan dengan metode penelitian di lapangan dengan observasi partisipatif dan wawancara serta dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang memadai. Penelitian dilakukan dalam wilayah penelitian yang sempit dan sampel yang digunakan tidak begitu banyak. Sehingga penelitian dapat fokus pada kondisi dan latar belakang penelitian. Selain melalui observasi, penelitian dilakukan dengan menyesuaikan dengan Petunjuk Teknis.

Sesuai dengan studi kasus penelitian, maka penelitian dilakukan di Kabupaten Brebes. Lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan tidak mengesampingkan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Kabupaten Brebes dipilih karena bentang wilayahnya memiliki kriteria potensi agrikultural yang berbeda sebagaimana gambaran umum provinsi Jawa Tengah. Kriteria-kriteria potensi agrikultural dapat dilihat dari aspek geografis yang terbentang dari pesisir sampai dataran tinggi di Kabupaten Brebes. Dasar tersebut sesuai dengan fokus bantuan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Brebes, yakni dalam bidang peternakan. Sesuai dengan alasan dan pertimbangan tersebut, penulis memilih Dinas Peternakan.

³ <http://budidayaitikentog.blogspot.com/2009/04/usaha-ternak-itik-di-brebes.html>

⁴ jateng.bps.go.id/

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yaitu :

Pelaksanaan kebijakan Pemerintah Kabupaten Brebes dalam memberdayakan peternak itik melalui pemberian bantuan Fasilitas dan sosialisasi kepada masyarakat peternak itik lewat Dinas Peternakan Kabupaten Brebes di KTTI (kelompok tani ternak itik) secara umum sudah sesuai dengan petunjuk teknis, baik dalam administrasi maupun teknis penggunaannya dilapangan. Antara lain kebijakan tersebut adalah :

- a. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Brebes sudah berjalan.
- b. Sistem pengawasan dan pelaporan berjalan baik, alokasi pengembangan masyarakat tani ternak itik di bidang ekonomi kerakyatan sudah berjalan.
- c. Peran pemerintah sebagai pengawas dan pembina pembudidayaan bibit itik, walaupun dalam kondisi tertentu terjadi hambatan bahkan menyebabkan kemacetan pengguliran pengembangan.

Sesuai dengan hasil penelitian di Kabupaten Brebes yang diteliti dalam pelaksanaan bantuan kepada peternak tani ternak itik ditemukan hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Hambatan Pencapaian Produktivitas

- a. Dana bantuan yang lama proses pencairannya hingga memakan waktu berbulan-bulan menunggu kepastian dari keputusan DPRD setempat kemudian penerima bantuan yang kemudian dialokasikan kedalam beberapa bidang ekonomi kerakyatan menjadikan dana yang dialokasikan dibidang pertanian dan peternakan tidak besar. Sehingga dana bantuan yang diterima oleh masing-masing masyarakat tani ternak itik tidak visibel didalam upaya peningkatan produktivitas pertanian dan peternakan. Hal tersebut dikarenakan oleh biaya operasional peternakan setiap tahunnya semakin mahal, seperti: biaya pengadaan pakan, harga obat-obatan hama, jasa buruh tani ternak, serta biaya distribusi.
- b. Masih belum meratanya pembinaan secara teknis dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian dan peternakan dari pemerintah secara langsung kepada masyarakat tani ternak itik, disamping beberapa peternak itik tidak meminta bantuan terkait dalam upaya peningkatan produktivitas pertanian sebagaimana yang

diperbolehkan didalam petunjuk teknis. Hal ini menjadikan penilaian bahwa ada atau tidak adanya bantuan kepada kelompok tani ternak itik yang dialokasikan untuk pertanian dan peternakan tidak berdampak apapun dalam produktivitas.

2. Hambatan Pencapaian Partisipasi Kebijakan

- a. Bantuan kepada kelompok tani ternak itik berkembang yang dialokasikan untuk bidang pertanian dan peternakan sangat terbatas, sehingga hanya bisa memberikan pinjaman bantuan kepada beberapa kelompok tani ternak saja.
- b. Pada kasus tertentu, pengguliran bantuan mengalami kemacetan bahkan berhenti. Hal tersebut dikarenakan oleh kondisi rendahnya produktivitas pertanian dan peternakan dan gagal panen yang dialami petani dan peternak.

Berdasarkan analisis daripada hasil penelitian dengan berbagai temuan-temuan dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa hasil dari kebijakan pemerintah kepada kelompok tani ternak itik dalam pelaksanaan dibidang perternakan masih belum berhasil. Sebagaimana dengan tujuan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan serta partisipasi masyarakat.

Kesimpulan

Pencapaian produktivitas menjadi tujuan dalam pelaksanaan kebijakan untuk memberdayakan peternak itik. Dalam hal ini memfokuskan penelitian pada pelaksanaan dan implementasi kebijakan tersebut yang dialokasikan dibidang peternakan, studi kasus pelaksanaan kebijakan di Kabupaten Brebes. Dengan melihat apa yang ada dilapangan serta menganalisis dari hasil dari berbagai sumber, peneliti menemukan dan kemudian menyimpulkan bahwa kebijakan bantuan dan kebijakan pemerintah Kabupaten Brebes yang dikembangkan di bidang peternakan studi kasus pelaksanaan di Kabupaten Brebes, dapat dikatakan kurang maksimal dalam efektivitas kebijakan

Daftar Pustaka

Buku :

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. 2007. *Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Kusumanegara, Solahuddin. 2010. *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gava Media
- Sajogyo, Pudjiwati & Sajogyo. 1984. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*. Jakarta: Buku Obor
- SF Masbun dkk. 2001. *Dimensi-Dimensi Pemikiran Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta: UII Press
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta : Cv Rajawali
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat: Manifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryadi, A. 1989. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju
- Usman, Dr. Sunyoto. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Widjaya, Haw. 2003. *Otonomi Desa : Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med Press

Internet :

Pengertian mengenai Nilai Tukar Petani dalam *gis.deptan.go.id*

Jawa Tengah Surplus Beras tahun 2009 dan 2010 dalam www.indonesia.go.id

Data dinas peternakan Kabupaten Brebes dalam *www.dinnak.web.id*